

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Mukhtazar, 2020). Objek penelitian pada penelitian ini adalah implementasi Akuntansi Forensik, Audit Investigatif dan Skeptisisme Profesional pada Pengungkapan *Fraud* yang diterapkan oleh Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat.

3.1.1 Sejarah Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat

Sejarah keberadaan Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat dimulai ketika diterbitkannya Keppres No. 31 Tahun 1983 tentang BPKP. Dengan Keppres tersebut Kantor DJPKN (Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara – Depkeu) Wilayah III Jawa Barat, berubah status mengikuti perubahan struktur organisasi di pusat menjadi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat.

Pada akhir 2014, sekaligus awal pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Tempat kedudukan kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat beralamat di Jalan Raya Cibereum No. 50 Bandung sejak tahun 1992.

Sebelumnya kantor beralamat di Gedung Keuangan Negara (GKN) Jalan Asia Afrika No. 114 Bandung. (<https://bpkp.go.id>)

3.1.2 Visi dan Misi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat

Visi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat adalah “AUDITOR PRESIDEN YANG RESPONSIF, INTERAKTIF DAN TERPERCAYA UNTUK MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS KEUANGAN NEGARA YANG BERKUALITAS” dan Misi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara yang mendukung tata pemerintahan yang baik dan bebas KKN;
2. Membina secara efektif penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah;
3. Mengembangkan kapasitas pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten; dan
4. Menyelenggarakan sistem dukungan pengambil keputusan Presiden/pemerintahan yang efektif.

3.2.3 Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Perwakilan BPKP Provinsi

Jawa Barat

a. Kedudukan

Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat adalah Instansi Vertikal BPKP di Provinsi Jawa Barat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPKP.

b. Tugas Pokok

Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi BPKP dalam wilayah kerja perwakilan yaitu di Provinsi Jawa Barat.

c. Fungsi

Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas penerimaan negara/daerah serta pembangunan nasional dan/atau kegiatan lain yang seluruh atau sebagian keuangannya dibiayai oleh anggaran negara/daerah dan/atau subsidi termasuk badan usaha dan badan lainnya yang didalamnya terdapat kepentingan keuangan atau kepentingan lain dari Pemerintahan Pusat dan/atau Pemerintah Daerah serta akuntabilitas pembiayaan keuangan negara/daerah;
2. Pengawasan intern terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan aset negara/daerah;
3. Pemberian konsultasi terkait dengan manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola terhadap instansi/badan usaha/badan lainnya dan program/kebijakan pemerintahan yang strategis;
4. Pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dan/atau kegiatan yang dapat menghambat kelancaran pembangunan, audit atas penyesuaian harga, audit klaim, audit investigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah,

audit penghitungan kerugian keuangan negara/daerah, pemberian keterangan ahli, dan upaya pencegahan korupsi;

5. Pengoordinasian dan sinergi penyelenggaraan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional bersama-sama dengan aparat pengawasan intern pemerintah lainnya;
6. Pelaksanaan kegiatan pengawasan berdasarkan penugasan Pemerintah sesuai peraturan perundangundangan;
7. Pembinaan kapasitas pengawasan intern pemerintah;
8. Pengolahan data dan informasi hasil pengawasan atas penyelenggaraan akuntabilitas keuangan negara/daerah; dan
9. Pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, kesekretariatan, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, kehumasan, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2020: 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2020: 16). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yang diambil secara langsung melalui metode kuesioner.

Menurut Sugiyono (2020: 296) sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020: 199).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 67).

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu **Pengaruh Implementasi Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Skeptisisme Profesional terhadap Pengungkapan *Fraud***, maka terdapat 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas (*independent*) dan 1 variabel terikat (*dependent*) sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020: 69). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1: Akuntansi Forensik

X2: Audit Investigatif

X3: Skeptisisme Profesional

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020: 69). Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah **Pengungkapan *Fraud* (Y)**. Operasionalisasi variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntansi Forensik (X ₁)	Akuntansi forensik memiliki peran yaitu keterampilan dalam akuntansi forensik, pengetahuan hukum dan pengetahuan tugas akuntansi forensik untuk membantu dalam mengungkap kecurangan (Hamdan, 2019).	1. Keterampilan akuntansi dasar 2. Keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan 3. Keterampilan analisis dan penyidikan 4. Pengetahuan alat investigasi 5. Pengetahuan hukum	Ordinal
Audit Investigatif (X ₂)	Audit investigatif adalah audit dengan tujuan membuktikan dugaan penyimpangan sesuai	1. Prosedur audit 2. Teknik-teknik audit	Ordinal

prosedur dan teknik-teknik audit investigatif dalam bentuk kecurangan (*fraud*), ketidakteraturan (*irregulities*), pengeluaran ilegal (*illegal expendation*) atau penyalahgunaan wewenang (*abuse of power*) (Fauzan et al., 2015).

Skeptisisme	Skeptisisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran yang mempertanyakan (<i>Questioning Mind</i>) 2. Penundaan pengambilan keputusan (<i>Suspension on Judgement</i>) 3. Mencari Pengetahuan (<i>Search for Knowledge</i>) 4. Pemahaman interpersonal (<i>Interpersonal Understanding</i>) 5. Percaya diri (<i>Self Confidence</i>) 6. Determinasi diri (<i>Self Determination</i>) 	Ordinal
Profesional (X ₃)	<p>profesional auditor merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP, 2011: 230.2)</p>		

Pengungkapan <i>Fraud</i> (Y)	Seorang auditor pada saat melakukan audit harus sesuai dengan prosedur, menganalisis gejala-gejala kecurangan (<i>fraud</i>), melakukan penelusuran untuk mengungkap kecurangan (<i>fraud</i>) dan mengidentifikasi semua kecurangan yang mungkin terjadi (Nurmin, 2017).	1. Penemuan kecurangan (<i>fraud</i>) 2. Ketepatan dalam identifikasi kecurangan (<i>fraud</i>)	Ordinal
-------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020: 296). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan, objektif, dapat dipercaya serta dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan berbasis web. Kuesioner dipersiapkan dalam bentuk formulir daring dengan menggunakan *google form* yang kemudian tautan disebarkan kepada responden dan responden melakukan pengisian pada formulir tersebut.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi, nilai ataupun kalimat yang diperoleh dari fakta yang ada guna pengambilan keputusan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui metode kuesioner yang disebarakan kepada responden.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Margono (2004) seperti yang dikutip dalam Hardani et al., (2020) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sehingga populasi tidak hanya orang, namun juga objek serta benda-benda alam lainnya. Tidak hanya sekedar mempelajari jumlah yang ada pada subjek atau objek, tetapi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti juga turut dipelajari.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 125 orang.

Tabel 3.2
Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat

Bidang	Auditor
Instansi Pemerintah Pusat (IPP) I	19
Instansi Pemerintah Pusat (IPP) II	18
Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) I	16
Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) II	14
Akuntan Negara (AN) I	13
Akuntan Negara (AN) II	12
Investigasi I	9
Investigasi II	9
Program dan Pelaporan serta Pembinaan APIP (P3A)	15
Jumlah Auditor	125

Sumber: Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2020: 127) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2020: 129). *Simple random sampling* dilakukan dengan maksud untuk menjadi representasi kelompok yang tidak bias. Hal ini dianggap sebagai cara yang adil untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, maka dilakukan perhitungan ukuran sampel sehingga diperoleh total jumlah responden yang dibutuhkan sebagai sampel. Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran

sampel adalah rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Berikut perhitungan rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 \times 0,05^2}$$

$$n = 95,24 = 95 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

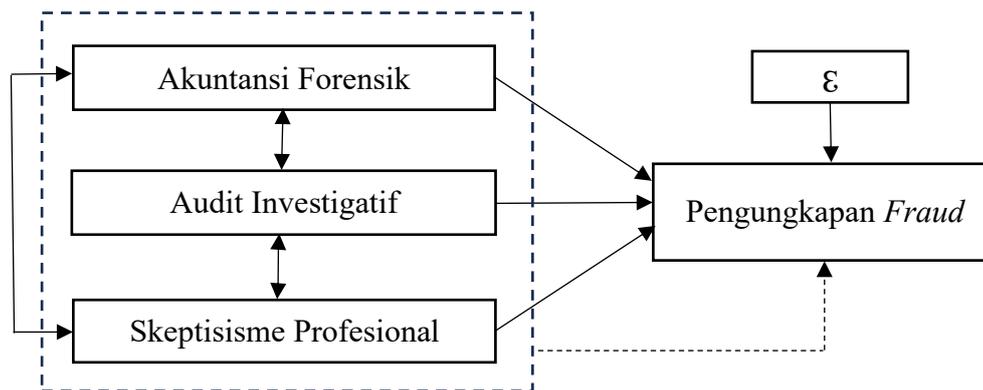
n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : taraf kesalahan 5%

3.2.4 Model Penelitian

Sugiyono (2020: 72) mendefinisikan model penelitian sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Pada penelitian ini masalah yang dibahas terdiri dari variabel bebas (*independent*) yakni, Akuntansi Forensik (X_1), Audit Investigatif (X_2), dan Skeptisisme Profesional (X_3), serta variabel terikat (*dependent*) yakni Pengungkapan *Fraud* (Y).



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

ε : Faktor lain yang tidak diteliti

—→ : Pengaruh secara parsial

---→ : Pengaruh secara simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2020: 206). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh implementasi Akuntansi Forensik, Audit Investigatif dan Skeptisisme Profesional terhadap Pengungkapan *Fraud*.

3.2.5.1 Analisis Terhadap Kuesioner

Pada kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data, setiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban dan responden akan memilih jawaban yang dirasa sesuai dengan responden. Jawaban kuesioner ini dibuat dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP) dengan penilaian skor 5-4-3-2-1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Keterangan	Notasi	Skor
Selalu	SL	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KD	3
Hampir Tidak Pernah	HTP	2
Tidak Pernah	TP	1

Sumber: Sugiyono (2020: 147)

3.2.5.2 Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan data serta informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sebagai kelengkapan analisis dalam penelitian ini maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan pengukuran dengan persentase dan skoring, dengan menggunakan rumus Sugiyono (2017: 39) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah skor tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan interval perinciannya sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang interval adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik suatu variabel.

2. Metode *Successive Interval*

Metode *successive interval* dilakukan untuk mentransformasikan data dengan skala ordinal menjadi data berskala interval. Dalam proses perhitungan transformasi data ordinal ke data interval digunakan program *Microsoft Excel* versi 2019. Sebelum diklasifikasikan pada tingkatan skala likert selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, data ordinal yang didapat dari hasil angket skala likert responden maka diubah terlebih dahulu ke data interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan Langkah-langkah sebagai berikut (Gunarto, 2017):

1. Klik *tab add-ins*, klik *statistic*. Kemudian pilih *Method Successive Interval*;
2. Windows *Successive Interval* terbuka, klik form pada data *range*. Kemudian blok semua data indikator;
3. Centang *box label in first row*;
4. Klik *form cell output*. Kemudian klik *cell* untuk menampilkan hasil MSI.

3.2.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak valid, digunakan analisis uji validitas. Menurut Ghazali (2011: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Ghazali (2011: 48) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan *Cronbach Alpha* > 0.60 atau lebih besar dari 0.60.

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut adalah reliabel.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut adalah tidak reliabel.

3.2.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

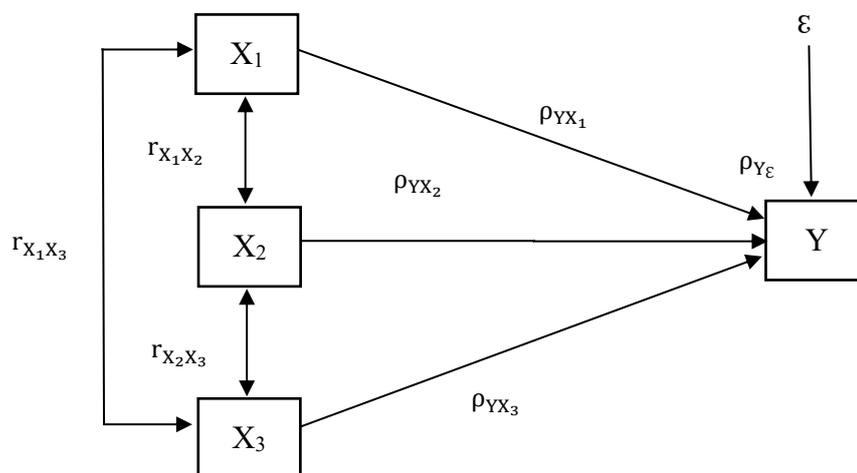
Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis *path* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun

berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2012: 17).

Peneliti menggunakan analisis jalur pada penelitian ini dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel bebas pun dapat diketahui dengan menggunakan analisis jalur ini. Selain itu, analisis jalur dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama yang kemudian dapat menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terikat.

Adapun *path analysis* pada pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS 26.0 dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.2 Diagram Jalur *Path Analysis*

Keterangan:

X₁ = Akuntansi Forensik

X_2 = Audit Investigatif

X_3 = Skeptisisme Profesional

Y = Pengungkapan *Fraud*

ε = Koefisien atau pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_2 dengan variabel X_3

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_3

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur variabel X_3 dengan variabel Y

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Tingkat hubungan antar variabel kuat maka nilai koefisien korelasinya besar, sedangkan jika tingkat hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil. Besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020: 248)

3. Menghitung koefisien jalur

Perhitungan koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Koefisien jalur ρ_{yx_i} ($i=1,2,3$) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} \mathbf{1} & \dots & r_{x_i x_j} \\ \vdots & \mathbf{1} & \vdots \\ r_{x_i x_j} & \dots & \mathbf{1} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{yx_1} \\ \rho_{yx_2} \\ \rho_{yx_3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx_1} \\ r_{yx_2} \\ r_{yx_3} \end{pmatrix}$$

Keterangan:

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur x_i terhadap y

$r_{x_i x_j}$ = Koefisien korelasi antara variabel x_i dan variabel x_j

r_{yx_i} = Koefisien korelasi antara variabel y dan koefisien residu

4. Menghitung koefisien determinasi dan koefisien residu

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan dengan model persamaan jalur. Nilai R^2 persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak keberagaman antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan jalur. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = (\rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}, \rho_{yx_3}) \begin{pmatrix} r_{yx_1} \\ r_{yx_2} \\ r_{yx_3} \end{pmatrix}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ρ_{yx_i} = Koefisien jalur x_i terhadap y

r_{yx_i} = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel x_i

Koefisien residu ε_y yaitu besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{\varepsilon_y} = \sqrt{1 - R_{y|x_1x_2x_3}^2}$$

5. Menghitung koefisien jalur secara simultan dan parsial

Pengujian secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama terhadap variabel dependen Y. Maka, langkah-langkah yang diperlukan ialah sebagai berikut:

a. Bentuk Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

Secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Ada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen,

b. Statistik Uji yang Digunakan

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen'

R^2 = koefisien determinasi

c. Kriteria Pengujian

Hipotesis H_0 ditolak apabila $|F_{hitung}| > \left| t_{\frac{\alpha}{2}, n-k-1} \right|$ atau apabila p -value (sig) $> \alpha$, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Menghitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung

Untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

No.	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y: (\rho_{YX_1})^2$		A
		Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2})$	B
		Melalui $X_3 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_3})(\rho_{YX_3})$	C
	Total pengaruh $X_1 \rightarrow Y$		A+B+C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y: (\rho_{YX_2})^2$		D
		Melalui $X_1 Y \leftarrow X_2 \Omega X_1 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_1})$	E
		Melalui $X_3 Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_3})(\rho_{YX_3})$	F
	Total pengaruh X_2		D+E+F
3	$Y \leftarrow X_3 \rightarrow Y: (\rho_{YX_3})^2$		G
		Melalui $X_1 Y \leftarrow X_3 \Omega X_1 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_3})(r_{X_3X_1})(\rho_{YX_1})$	H

		Melalui $X_2 Y \leftarrow X_3 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_3})(r_{X_3 X_2})(\rho_{YX_2})$	I
	Total pengaruh X_3		G+H+I
	Total Pengaruh $X_1, X_2,$ dan X_3 terhadap Y		(A+B+C) + (D+E+F) + (G+H+I) = J
	Pengaruh residu	1-J	K

7. Pengujian hipotesis

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Dalam penetapan hipotesis, pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, berikut hipotesis yang digunakan:

$H_{01}: \rho_{YX_1} = 0$ Akuntansi Forensik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

$H_{a1}: \rho_{YX_1} \neq 0$ Akuntansi Forensik berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

$H_{02}: \rho_{YX_2} = 0$ Audit Investigatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

$H_{a2}: \rho_{YX_2} \neq 0$ Audit Investigatif berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

$H_{03}: \rho_{YX_3} = 0$ Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

$H_{a3}: \rho_{YX_3} \neq 0$ Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

$H_{04}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$ Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Skeptisisme Profesional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

$H_{a4}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$ Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Skeptisisme Profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud*

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini menunjukkan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan 95% yang merupakan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Taraf signifikansi yaitu tingkat umum yang digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikansi

Secara parsial memakai uji t dengan dengan taraf signifikan 5%, kriteria:

Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak

Secara simultan memakai uji F dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis serta pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.